

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra adalah ekspresi nilai estetika suatu karya, hasil, atau emosi. Sastra juga merupakan ciptaan seni yang memanfaatkan bahasa untuk menggambarkan pengalaman manusia dan dunia di sekitarnya. Kritik sastra masih menjadi topik perbincangan yang menarik, meskipun banyak pemikir yang telah mendefinisikan sastra. Kaum intelektual menggunakan teori untuk mendefinisikan sastra. Ada berbagai cara untuk mendefinisikan sastra, kata Wellek dan Warren (1990: 11). Sastra, pertama dan terpenting, diartikan sebagai semua bahan tertulis atau cetakan. Selain itu, istilah "mahakarya" diperuntukkan bagi karya dengan bentuk dan ekspresi sastra yang luar biasa; itulah satu-satunya buku yang dapat dianggap sastra. Hal ini terlihat dari kriteria yang digunakan, antara lain nilai estetika atau perpaduan antara nilai ilmiah dan nilai estetika. Ketiga, seni sastra yang dianggap sebagai usaha kreatif adalah salah satu bentuk karya sastra. Berikut beberapa kutipan dari Luxemburg dkk. (via Wiyatmi, 2009:16-17) yang menggambarkan pandangan kaum romantisme terhadap sastra. Pertama, sastra adalah karya asli, bukan salinan. Kedua, sastra merupakan ekspresi perasaan yang mentah dan tidak tersaring. Ketiga, sastra berdiri sendiri, tidak memberikan sindiran, dan tidak menyampaikan pesan apa pun. Konsistensi antara bentuk dan substansi merupakan ciri pembeda keempat sastra. Kelima, karya sastra sering kali memperlihatkan kombinasi ide-ide yang tampaknya tidak sejalan. Sintesis antara kebaikan dan kejahatan adalah hal biasa dalam konteks ini. Keenam, sastra menyampaikan hal-hal yang tidak terucapkan.

Beberapa definisi memungkinkan kita mengambil penilaian tentang sastra. Sastra adalah karya fiksi berdasarkan imajinasi penulis dan ditulis dalam bahasa yang menarik. Salah satu karya fiksi yaitu novel. Novel mencakup komponen intrinsik dan eksternal. Penggabungan kedua bagian ini menciptakan sebuah karya yang menyerupai kehidupan nyata dengan kejadian. Sebuah novel didasarkan pada peniruan pengarang terhadap kondisi kehidupan seseorang untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Novel adalah karangan dalam alur yang berkesinambungan yang dapat berupa satu buku atau lebih. Novel tersebut menggambarkan kehidupan tokoh laki-laki dan perempuan secara imajinatif (Hawa, 2017: 82).

Nilai-nilai dalam novel salah satunya adalah pendidikan. Nilai dari kata latin *vale're* yang berarti berguna, mampu, berdaya, sah, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik dan

berguna bagi seseorang atau organisasi. Sutarjo Adisusilo (2012) mengartikan nilai sebagai atribut yang menjadikan sesuatu disukai, dicari, dikejar, dihargai, bermanfaat, dan bermartabat. Etimologi “Pendidikan berasal dari kata Yunani Paedagogie yang berarti anak dan pembimbing. Jadi Paedagogie mengandung arti bimbingan anak.” Menurut Hasbullah (2009), pendidikan adalah pengajaran orang dewasa yang disengaja untuk membantu anak menjadi dewasa. Nilai pendidikan dianggap asli dan merangsang perilaku bermanfaat pada individu dan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karya sastra berupaya untuk mengajarkan seseorang menjadi pribadi yang baik. Pendidikan moral, estetika, dan agama merupakan nilai pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai pendidikan akan mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai yang diterapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Guru atau pendidik dapat memotivasi siswa dengan membagikan prinsip-prinsip ini. Pendidikan, khususnya pendidikan formal, merupakan hal yang krusial dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, menurut Soeprapto (2013, p.266). Pendidikan akan membentuk kehidupan berbangsa dan bernegara melalui sumber daya manusia yang terdidik.

Karena pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan; Selain itu juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan akhlak mulia pada diri siswanya, maka menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menjunjung tinggi cita-cita tersebut.

Memastikan bahwa prinsip-prinsip yang dianut dan diterapkan siswa dalam interaksi sosial membentuk karakter mereka. Karya sastra, khususnya novel, menawarkan banyak manfaat bagi pembacanya, terutama jika kita mempertimbangkan pentingnya pendidikan. Novel merupakan karya fiksi yang menciptakan alam semesta tersendiri dan menghadirkan berbagai fantasi (Sunata & dkk, 2014). Sebuah novel dapat menjadi wahana transmisi prinsip-prinsip etika kepada pembacanya (Wicaksono & et al., 2014). Novel memiliki berbagai tujuan di kelas, baik sebagai bahan bacaan maupun bahan kursus untuk kelas sastra. Mempelajari sastra merupakan aspek integral dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain membantu anak mengingat pengertian dan sejarah sastra, mempelajari sastra juga menumbuhkan apresiasi terhadap sastra sebagai bagian kehidupan yang bermakna. Ketersediaan sumber daya pengajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar di kelas. Demi kepentingan penelitian ini, membaca buku khususnya novel berfungsi sebagai sumber pembelajaran bagi siswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari informasi latar belakang yang disebutkan di atas, sejumlah masalah dapat diidentifikasi untuk diselidiki lebih lanjut dalam penelitian ini. Permasalahan yang ada tercantum di bawah ini:

1. “Apakah peran sastra penting dalam kehidupan manusia?
2. Apakah ada pengaruh sastra dalam dunia pendidikan?
3. Apakah suatu karya sastra yang baik harus memiliki nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia?
4. Nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra?
5. Apakah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* relevan sebagai bahan ajar”?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Banyak permasalahan yang mengemuka dalam penelitian ini sebagai hasil dari penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya. Mendefinisikan masalah sangat penting untuk melakukan penelitian yang menyeluruh dan mendalam dengan fokus yang sempit. Penekanan eksklusif dari penelitian ini adalah pada:

1. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini*.
2. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini*, apakah relevan sebagai bahan ajar.

## 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka disini penelitian hanya akan membahas:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini*?
2. Apakah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* relevan dengan sebagai bahan ajar?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan apakah nilai-nilai pendidikan yaang terkandung dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra relevan sebagai bahan ajar.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Teoretis**

Dari sudut pandang teoretis, kajian-kajian yang mengkaji novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra dan manfaat pendidikannya harus menambah referensi ilmiah terkait sastra dan pendidikan yang terus bertambah.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi kalangan umum**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan terhadap literatur pendidikan sehingga dapat menginspirasi dan mendidik siswa.

#### **b. Bagi praktisi pendidikan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu membuat versi novel selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai sumber pengajaran dan menyampaikan prinsip-prinsip pendidikan.

#### **c. Bagi peneliti lain**

Menjadi bahan untuk penelitian tentang nilai pendidikan sebuah novel.